

**RATU BAGUS KUNING**

**KARYA SENI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**ARDI ABDULLAH  
NIM. 15023005/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### KARYA SENI

Judul : Ratu Bagus Kuning  
Nama : Ardi Abdullah  
NIM/TM : 15023005/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2019

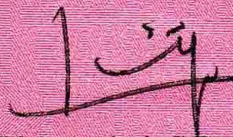
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### KARYA SENI




Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Ratu Bagus Kuning

Nama : Ardi Abdullah  
NIM/TM : 15023005/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

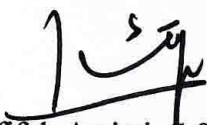
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Abdullah  
NIM/TM : 15023005/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul “Ratu Bagus Kuning”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

  
Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ardi Abdullah  
NIM/TM. 15023005/2015

## ABSTRAK

**Ardi Abdullah. 2019.** Ratu Bagus Kuning. *Karya Seni*. Jurusan Sendratasik. FSB Universitas Negeri Padang.

Karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini, bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang bersumber dari cerita di Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang. Ide karya tari “Ratu Bagus Kuning” bermulanya dari keinginan koreografer untuk membuat suatu garapan tari yang bersumber dari cerita rakyat Palembang. Bentuk penyajian dalam karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini adalah simbolik representasional. Karya tari ini bercerita tentang perjalanan Putri Mulya Syarifah Mahani dalam menyebarkan agama Islam di kota Palembang. Di dalam karya “Ratu Bagus Kuning” ini terdapat pesan moral untuk para penikmat seni bahwa segala sesuatu yang kita lakukan belum tentu dapat diterima oleh orang-orang di sekitar kita, meskipun itu bersifat kebaikan. Halangan dan rintangan dalam kehidupan pasti selalu ada dalam setiap hal yang kita lakukan, tetapi untuk kebaikan tetap harus di perjuangkan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, atas berkat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya seni “*Ratu Bagus Kuning*” ini. Karya seni adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya dan penulisan ini bisa selesai, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, mulai dari persiapan dalam proses Karya Seni hingga penyempurnaan penulisan karya ini. Berdasarkan hal itu, maka dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada :

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Seni ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn tim penguji Karya Seni yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan Karya Seni ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Karya Seni ini.

5. Kepada kedua orang tuaku, Papa Aspan dan Mama Habiba yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan.
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian Karya Seni ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, Karya Seni ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga Karya Seni ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Dasar Pemikiran .....	1
1. Pemilihan Tema Garapan.....	1
2. Tujuan Penciptaan Karya Tari.....	6
3. Manfaat Penciptaan Karya Tari.....	7
B. Tinjauan Pustaka .....	7
<b>BAB II METODE GARAPAN</b>	
A. Rangsangan Awal.....	13
1. Rangsangan Idesional .....	13
2. Rangsangan Kinestetik .....	14
3. Rangsangan Visual .....	14
B. Konsep Garapan .....	14
1. Konsep Garapan .....	14
2. Alur Garapan .....	18
3. Tipe Tari.....	19
4. Bentuk Penyajian.....	19
5. Musik Tari.....	20
6. Properti.....	52
7. Tata Busana .....	54
8. Tata Rias .....	57
9. Penari .....	59
10. Tata Teknik Pentas .....	61
11. Tata Lampu .....	61

### **BAB III PROSES GARAPAN**

A. Tahap-tahap Garapan.....	63
B. Penyampaian Materi.....	65

### **BAB IV SKRIP TARI**

A. Deskripsi Gerak.....	68
B. Pola Lantai .....	81
C. Tata Lighting .....	106

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kendi dan Tampi Besi .....	52
2. Tasbih.....	53
3. Papan.....	53
4. Busana Ratu Bagus Kuning.....	56
5. Busana Siluman Kera.....	56
6. Busana Masyarakat .....	57
7. Tata Rias Ratu Bagus Kuning .....	58
8. Tata Rias Siluman Kera .....	59
9. Tata Rias Masyarakat.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran**

#### **1. Pemilihan Tema Garapan**

Tari merupakan hasil kerja masyarakat secara kolektif mewujudkan ide-ide aktivitas masyarakat dalam perwujudan gerak yang dapat menimbulkan perasaan tertentu kepada penonton setelah menonton pertunjukan tari.

Menurut Desfiarni (2004: 1):

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, mungkin dari pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya, dapat mengecewakan karena mungkin pertunjukan seni.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis (Soedarsono, 1978: 13). Tari termasuk golongan seni pertunjukan, sama halnya dengan seni musik dan seni teater, tetapi dalam bentuk penyajiannya berbeda, seni musik dengan bunyi, seni teater dengan naskah, dan seni tari dengan gerak. Namun musik dalam karya tari menjadi unsur pendukung tari yang digunakan sebagai pengiring tari dalam pertunjukan.

Menurut Indrayuda (2014: 53):

Seni pertunjukan tari merupakan bagian dari seni yang dapat dinikmati oleh penonton dalam bentuk hidup dan bergerak. Tontonan dari karya seni pertunjukan tari yang disuguhkan

kepada penonton dapat diresapi makna dan pesannya oleh penonton secara langsung. Seni pertunjukan tari merupakan bentuk seni yang mampu berkomunikasi secara langsung dengan penonton.

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dari pola tersebut yang menyebabkan pengembangan cerita-cerita yang disampaikan secara turun temurun berdasarkan mitologi atau kepercayaan nenek moyang, di Indonesia begitu banyak cerita-cerita rakyat yang dimiliki oleh masing-masing daerah dari sabang sampai merauke yang kesemuanya sangat kental dengan nilai-nilai tradisi, sejarah, serta kepercayaan kuno yang terkadang sulit dipercaya dalam pemikiran modern saat ini.

Kota Palembang merupakan kota yang terletak di pulau Sumatera bagian Selatan yang disebut dalam sistem pemerintah provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 16 kabupaten dan satu ibu kota yaitu kota Palembang, yang dimana masing-masing kabupaten di Sumatera Selatan memiliki ragam dan ciri khas tersendiri, mulai dari bahasa, kesenian, pakaian tradisional, bahkan cerita rakyat yang bersejarah pada masa kekuasaan Sriwijaya, salah satu contoh cerita rakyat yang sangat terkenal di kota Palembang adalah sejarah perjalanan Ratu Bagus Kuning, di kota Palembang cerita ini sudah begitu tidak asing lagi di dengar, bahkan cerita mengenai sejarah “Ratu Bagus Kuning” begitu dipercaya adanya. Itu dapat dilihat dengan adanya ditemukan makam “Ratu Bagus Kuning” yang terletak di daerah Partrajaya, Plaju Palembang.

Cerita sejarah mengenai “Ratu Bagus Kuning” dapat dilihat di daerah tersebut, bukan hanya makam “Ratu Bagus Kuning” saja yang berada di daerah tersebut tetapi ada beberapa makam lainnya, yang dipercaya sebagai pengikut “Ratu Bagus Kuning” dalam perjalanannya di kota Palembang. Sampai saat ini makam-makam yang berada di daerah Partrajaya, Plaju Palembang yang di percaya sebagai makam kramat dengan penuh cerita sejarah, makam-makam tersebut dijaga dan rawat begitu baik oleh pemerintah kota Palembang.

“Ratu Bagus Kuning” yaitu seorang perempuan yang dijuluki wanita suci memiliki kesaktian tinggi, karena “Ratu Bagus Kuning” sampai akhir hayatnya tidak menikah dan tidak hamil. “Ratu Bagus Kuning” memiliki nama asli yaitu putri Mulya Syarifah Mahani binti Syekh Dik Syekh Zainal Abidin Al Abib Yama dan putra Sayyidina Hussein R.A Bin Sayyidina Ali. Putri Mulya Syarifah Mahani merupakan murid dari Sembilan wali di pulau Jawa yang kerap disebut dengan wali songo. Putri Mulya Syarifah Mahani memutuskan melakukan perjalanan ke Palembang untuk menyebarkan agama Islam, setelah dirinya mendapatkan bisikan gaib.

Putri Mulya Syarifah Mahani akhirnya melaksanakan perjalanan tersebut dan tiba di sebuah dataran di bagian hulu kota Palembang atau yang saat ini berada di jalan DI Panjaitan, Kelurahan Bagus Kuning, Kecamatan Plaju, Palembang, untuk beristirahat. Lokasi tersebut dipenuhi dengan hutan bambu yang begitu besar dan lebat, Putri Mulya Syarifah Mahani sebelumnya tidak mengetahui bahwa lokasi tersebut merupakan

kawasan kerajaan Siluman Kera dan masyarakat yang tinggal dilokasi tersebut sering melakukan ritual pemujaan dan pemberian sesajen kepada para Siluman Kera sebagai rasa hormat masyarakat untuk Siluman Kera.

Ketika Putri Mulya Syarifah Mahani tiba dilokasi tersebut sekelompok masyarakat langsung menghadang dan tidak menerima kedatangan Putri Mulya Syarifah Mahani. Namun dengan bekal kesaktian yang dimilikinya, Putri Mulya Syarifah Mahani mampu mengalahkan masyarakat tersebut dan memutuskan untuk memeluk agama Islam dan dijadikan pengikut Putri Mulya Syarifah Mahani.

Masyarakat di desa tersebut dulu sebelum Islam masuk masyarakat menganut agama Buddha. Putri Mulya Syarifah Mahani datang ke kota Palembang pada masa kejayaan Sriwijaya, pada masa tersebut kota Palembang sebagai pusat penyebaran agama Buddha pada abad 8 hingga abad 12.

Siluman Kera yang sejak awal sudah mengetahui kedatangan Putri Mulya Syarifah Mahani langsung murka saat Putri Mulya Syarifah Mahani berniat untuk beristirahat di tempat itu dan menyebarkan ajaran Islam. Ditengah peristirahatan Putri Mulya Syarifah Mahani dan pengikutnya, Siluman Kera penguasa tempat tersebut muncul dan mengancam keberadaan Putri Mulya Syarifah Mahani dan pengikutnya, bahkan untuk mengusir Putri Mulya Syarifah Mahani dan rombongannya, para siluman tersebut menantang Putri Mulya Syarifah Mahani untuk bertempur.

Namun karena tak ingin mengorbankan pengikutnya, Putri Mulya Syarifah Mahanipun meminta agar pertarungan itu hanya dilakukan oleh ia dan raja Siluman Kera sebagai pemimpin dengan syarat pihak yang kalah dalam pertarungan harus tunduk dan menjadi pengikut pihak yang menang. Raja Siluman Kerapun menyanggupinya hingga akhirnya pertarungan keduanya terjadi. Setelah beberapa lama bertarung, akhirnya raja Siluman Kera harus mengakui kesaktian yang dimiliki Putri Mulya Syarifah Mahani. Setelah kalah dari pertempuran itu, Siluman Kera tersebut akhirnya menjadi pengikut Putri Mulya Syarifah Mahani. Sejak saat itu, Putri Mulya Syarifah Mahani dijadikan Ratu dengan gelar Bagus Kuning. Dilokasi tersebut Putri Mulya Syarifah Mahani dan pengikutnya membangun sebuah keraton dan menetap dikawasan tersebut serta tetap menyebarkan agama Islam ke seluruh penjuru Sumatera Selatan, hingga akhir hayatnya.

Berdasarkan cerita diatas koreografer terinspirasi untuk mewujudkan peristiwa tersebut kedalam bentuk karya tari yang berjudul “Ratu Bagus Kuning”. Nama “Ratu Bagus Kuning” merupakan nama penjulukan Putri Mulya Syarifah Mahani sebagai tokoh penyebaran agama Islam di daerah Bagus Kuning Kecamatan Partrajaya, Plaju kota Palembang. Pada karya ini menceritakan tentang perjalannya Putri Mulya Syarifah Mahani dalam menyebarkan agama Islam yang di halangi oleh Siluman Kera, dan menggambarkan kegiatan masyarakat dalam ritual pemujaan dan pemberian sesajen kepada para Siluman Kera. Serta di sini penata juga

menggambarkan karakter Siluman Kera yang berusaha mengancam dan menantang bertarung untuk menghalangi niat Putri Mulya Syarifah Mahani dalam menyebarkan agama Islam, hingga pada akhirnya Siluman Kerapun menyerah dalam pertarungan dan menjadi pengikut Putri Mulya Syarifah Mahani.

Karya tari merupakan sebagai sebuah karya seni, yang merupakan karya cipta manusia untuk menggambarkan suatu peristiwa dalam bentuk gerak dinamis dan indah yang bertujuan menyampaikan suatu pesan dari peristiwa tersebut. Tari “Ratu Bagus Kuning” memiliki unsur artistik dan estetika. Hal ini tidak dapat di pungkiri, sebab sebuah karya seni sudah barang tentu berhubungan dengan rasa atau perasaan manusia. Artinya karya seni diciptakan bermula dari gagasan yang kemungkinan diimplementasikan oleh manusia melalui wujud ciptaannya dengan proses penciptaan antara pikiran dan perasaan.

## **2. Tujuan Penciptaan Karya Tari**

Dalam karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini, bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang bersumber dari cerita di Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang. Sebagai cerita rakyat yang bisa di apresiasi dengan seni tari. Adapun yang menjadi tujuan dari penggrapan karya ini adalah:

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Sendratasik dengan program pendidikan S1.

- b. Sebagai pengembangan kreativitas ide-ide dan gagasan yang dituangkan melalui gerak-gerak yang menjadi suatu karya tentang fenomena alam dan kehidupan yang bisa dinikmati dan dipelajari.

### **3. Manfaat Penciptaan Karya Tari**

Dengan terciptanya karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini, diharapkan bermanfaat bagi pencipta seni tari lainnya, diantaranya:

- a. Bagi penata tari, sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk tari garapan baru.
- b. Bagi penikmat seni, sebagai referensi dalam memahami dan menciptakan karya tari.
- c. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswa UNP umumnya dan jurusan sendratasik khususnya untuk lebih meningkatkan kreativitas dan terus menggali segala bentuk ataupun menciptakan karya-karya tari baru.
- d. Untuk memberikan gambaran kepada generasi penerus bangsa bahwa nilai-nilai norma harus tetap dijaga dan dipertahankan.
- e. Sebagai rangsangan kreativitas bagi mahasiswa sendratasik dan seniman lain diluar akademik.

### **B. Tinjauan Pustaka**

Sebuah karya seni yang dihasilkan tergantung dari bagaimana koreografer menciptakan sesuai yang di inginkan dengan menggunakan ilmu komposisi pada garapannya.

Maka penata melakukan tinjauan pustaka :

1. Jacqueline Smith, terjemahan Ben Suharto (1985: 20). Komposisi tari sebuah petunjuk praktis guru. Buku ini menerangkan tentang 5 metode konstruksi dalam komposisi tari, yaitu :
  - a. Metode konstruksi I : Yaitu tahap awal rangsangan tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari representasional dan simbolik, yang dapat merangsang koreografer dalam membangkitkan fikir dan semangat. Rangsangan tersebut berupa dengar, visual, kinestetik, peraba dan gagasan (idesional). penggarapan gerak tari yang koreografer garap.

Pada karya tari “Ratu Bagus Kuning” menggunakan rangsangan awal idesional merupakan motivasi gagasan yang bersumber dari cerita rakyat, berdasarkan tipe tari simbolik gambaran perjalanan Putri Mulya Syarifah Mahani dan menyebarkan agama Islam yang di halangi oleh Siluman Kera. Karya tari “Ratu Bagus Kuning” yang secara keseluruhan menceritakan tentang perjalanan proses pertentangan yang dihadapi Putri Mulya Syarifah Mahani dalam perjuangan menyebarkan agama Islam diwujudkan dalam 4 alur.

Alur pertama menggambarkan aktivitas masyarakat melakukan ritual penyembahan kepada siluman kera. Pada alur kedua mengekspresikan atau mewujudkan penyebaran agama Islam pada masyarakat sehingga mendapatkan pertentangan dari masyarakat dan akhirnya mengikuti ajaran Islam. Pada alur ketiga menggambarkan pertentangan antara Putri Mulya Syarifah Mahani dengan Siluman Kera. Pada alur keempat

Mengekpresikan Siluman Kera mendapatkan hidayah sebagai penentang agama Islam. Karena masing-masing alur yang saling berhubungan dan memiliki simbol-simbol gerak yang menggambarkan perjalanan Putri Mulya Syarifah Mahani dan menyebarkan agama Islam yang di halangi oleh Siluman Kera, karya ini termasuk pada tipe tari dramatik.

Rangsangan kinestetik adalah terciptanya gerakan baru yang bersumber dari gerakan tradisi Palembang *mendak, borobudur, jalan keset, lenggang, melenggang, step, silang, tutur sabda, sembah duduk, sembah berdi*. Ragam gerak pokok tersebut menjadi rangsangan kinestetik dalam garapan tari Ratu Bagus Kuning. Sehingga gerakan pada karya tari ini memiliki ciri khas dan karya tari lebih terlihat dari mana karya ini berasal.

Rangsangan visual pada karya tari “Ratu Bagus Kuning” menggunakan rangsangan visual diperoleh dari melihat petunjuk sejarah mengenai cerita “Ratu Bagus Kuning” seperti dilokasi pemakaman “Ratu Bagus Kuning” yang terdapat sebuah tuisan mengenai sejarah perjalan “Ratu Bagus Kuning” yang di bingkai besar dengan di tempel di dinding dalam ruang yang menutupi makam “Ratu Bagus Kuning” serta foto-foto mengenai bangunan keraton yang menjadi tempat tinggal “Ratu Bagus Kuning” dan 11 pengikutnya. Dengan adanya petunjuk sejarah tersebut koreografer mendapatkan rangsangan visual sehingga menemukan ide yang akan dituangkan pada karya tari ini.

- b. Metode Konstruksi II : Yaitu dari pengembangan motif ke komposisi. Pengembangan dari variasi motif ke komposisi merupakan pengulangan

dari unsur konstruksi. Agar tari dalam garapan dapat terlaksana maka diperlukan adanya bentuk, yaitu tubuh penari sebagai wujud gerak yang mempunyai kelengkapan fisik, waktu, berat, ruang, yang membantu koreografer dalam pengembangan motif gerak tari.

Dalam penciptaan karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini tubuh penari merupakan wujud dalam mengekspresikan gerak, penggunaan motif baik yang bersifat maknawi maupun motif yang bersifat murni serta mengembangkan variasi-variasi gerak merupakan langkah guna mewujudkan karya tari “Ratu Bagus Kuning”.

- c. Metode Konstruksi III : Yaitu dari motif ke komposisi kelompok, yang dikembangkan menjadi variasi motif ke frase dan menuju kalimat gerak dengan memperhatikan aspek ruang, waktu, dan tenaga, dalam proses ini kemampuan kreatifitas sangat diperhatikan untuk mendapatkan suatu kesatuan yang lengkap dan desain yang logis.

Dalam proses kreatifitas tubuh penari harus mampu menjadi instrument (media) untuk mencapai komposisi yang baik. dan untuk menciptakan sebuah bentuk gerak rampak dibutuhkan keharmonisan penari dalam kelompok agar membantu koreografer dalam membentuk gerak rampak dalam garapan tari, seperti rampak simultan, saling mengisi simultan, kontras simultan, baris depan dan belakang simultan, staccato, baris depan dan belakang berurutan, saling mengisi berurutan, kontras secara simultan, selang-seling, dan aksen.

Secara keseluruhan karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini menceritakan tentang perjalanan Putri Mulya Syarifah Mahani dalam menyebarkan agama Islam yang di halangi oleh Siluman Kera dan menantang Putri Mulya Syarifah Mahani untuk bertarung, pada akhirnya Siluman Kera menyerah dan menjadi pengikut Putri Mulya Syarifah Mahani. Dalam perwujudannya diwujudkan dalam tiga alur. Pada alur I karya “Ratu Bagus Kuning” ini terdapat rampak simultan, saling mengisi simultan, dan improvisasi, pada alur II menggunakan rampak simultan, saling mengisi simultan, baris depan belakang simultan, saling mengisi berurutan, kontras simultan, pada alur III improvisasi, rampak simultan, kontras simultan, saling mengisi simultan.

- d. Metode Konstruksi IV : Dalam pengolahan bentuk tari memiliki beberapa bentuk yaitu bentuk biner, terner, rondo, tema, dan variasi, cannon atau fuja, pengembangan musik ke frase, seksi dan bentuk desain waktu.

Penggunaan pengembangan yang bervariasi dan setiap variasi dasar menjadi variasi berikutnya, dalam konteks yang tidak terlepas dari tema dan konsep garapan yang menceritakan tentang perjalanan Putri Mulya Syarifah Mahani dalam menyebarkan agama Islam di kota Palembang, maka karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini jika ditinjau dari pengorganisasian bentuknya lebih di gilongkan kepada tema dan variasi.

- e. Metode Konstruksi V : bentuk pertunjukan tari secara utuh dengan menyusun elemen konstruksi secara berurutan yang terdiri dari motif, pengulangan, variasi, dan kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan

imbangan, transisi, pengembangan logis, keseimbangan dan kesatuan, setiap elemen saling berkaitan dan saling melengkapi dan akhirnya menjadi tujuan dalam karya tari “Ratu Bagus Kuning”.

Karya tari “Ratu Bagus Kuning” ditampilkan secara utuh dengan menyusun elemen konstruksi secara berurutan yang terdiri dari motif, pengulangan, variasi, dan kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan imbalanced, transisi, pengembangan logis, yang terakhir yaitu kesatuan yang utuh.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Karya tari “Ratu Bagus Kuning” merupakan karya tari yang terinspirasi dari cerita rakyat kota Palembang. Karya tari ini bercerita tentang perjalannya Putri Mulya Syarifah Mahani dalam menyebarkan agama Islam di kota Palembang. Dalam perjalannya banyak pertentangan yang terjadi, tujuan Putri Mulya Syarifah Mahani dalam menyebarkan agama Islam tidak langsung dapat di terima oleh masyarakat, bahkan Putri Mulya Syarifah Mahani mendapatkan pertentangan dan penolak dari masyarakat akan tujuannya tetapi hingga pada akhirnya masyarakat dapat menerima dan mengikuti ajaran Islam.

Permasalahan yang muncul bukan hanya dari masyarakat saja tetapi Putri Mulya Syarifah Mahani juga mendapatkan pertentangan dari Siluman Kera yang berada di lokasi tempat persinggahan terakhir Putri Mulya Syarifah Mahani bersama pengikutnya, lokasi tersebut berada di daerah Bagus Kuning Kecamatan Partrajaya, Plaju kota Palembang. Di lokasi tersebut terjadilah pertarungan antara Putri Mulya Syarifah Mahani dengan Siluman Kera, akhir dari pertarungan tersebut di menangkan oleh Putri Mulya Syarifah Mahani, kemudian Siluman Kera mengaku kalah dan menjadikan Putri Mulya Syarifah Mahani sebagai ratunya, nama Putri Mulya Syarifah Mahani berubah menjadi “Ratu Bagus Kuning” nama julukan dari Siluman Kera, nama tersebut sesuai dengan nama daerah tempat Siluman Kera berada.

Di dalam karya “Ratu Bagus Kuning” ini terdapat pesan moral untuk para penikmat seni bahwa segala sesuatu yang kita lakukan belum tentu dapat diterima oleh orang-orang di sekitar kita, meskipun itu bersifat kebaikan, halangan dan rintangan dalam kehidupan pasti selalu ada dalam setiap hal yang kita lakukan, tetapi untuk kebaikan tetap harus di perjuangkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan garapan karya tari “Ratu Bagus Kuning” ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi koreografer sendiri, agar di masa yang akan datang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penggarapan sebuah karya tari, serta dapat mengantisipasi semua kendala yang terjadi dalam penciptaan karya tari ini.
2. Kepada penari, diharapkan dapat berpartisipasi, bertanggung jawab dan lebih disiplin terhadap suatu karya, agar karya tari tersebut berjalan dengan baik. Dan menjadikan semua hal yang terjadi dalam penggarapan karya tari ini dijadikan sebagai pengalaman dan pelajaran untuk masa yang akan datang.
3. Diharapkan kepada pemusik untuk dapat lebih kreatif, lebih serius, dan konsisten terhadap karya tari yang sedang dibantu agar hasilnya lebih maksimal.
4. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan sendratasik agar lebih kreatif dan sering melakukan apresiasi baik tari dan musik dimana saja agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*. Jakarta: Akademi Seni Tari.
- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Jazuli. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Maryono. 2012. *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Suparta. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desfiarni. 2013. *Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora Vol. XII No. 2. Desember 2013. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.